

ANALISIS KEMAMPUAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MEMBANGUN KERJA SAMA DENGAN MASYARAKAT KEC. SANANA

Mawardia¹, Nur Rahmah Asnawi²

¹SD Negeri 3 Sanana ²Universitas Islam Makassar

mawardia302@gmail.com, rahmahagus2012@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji 1. Upaya kepala sekolah dalam membangun kepercayaan orang tua wali siswa terhadap SD Negeri 3 Sanana Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sula; 2 Faktor penghambat kepala sekolah dalam membangun kepercayaan orang tua wali siswa SD Negeri 3 Sanana Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sula; dan 3) Kepercayaan orang tua wali siswa terhadap SD Negeri 3 Sanana Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sula. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif yang bersifat penelitian lapangan (field reserach) dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui metode observasi, Interview (wawancara) dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan deskriptif dalam menganalisa data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Upaya kepala sekolah dalam membangun kepercayaan orang tua wali pada SD Negeri 3 Sanana, masih kurang maksimal sehingga menimbulkan kepercayaan orang tua wali pada SD Negeri 3 Sanana mengalami penurunan. 2. Faktor Penghambat Kepala Sekolah Dalam Membangun Kepercayaan Orang Tua wali Siswa Terhadap SD Negeri 3 Sanana Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sula yaitu bahwa ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal; dan 3. Kepercayaan orang tua wali siswa pada SD Negeri 3 Sanana Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sula mengalami penurunan.

Kata Kunci: Kemampuan, Kepemimpinan, Kepala, Sekolah, Membangun, Kepercayaan, Orang, Tua, Wali dan Siswa

Abstract

This study aims to examine 1). The principal's efforts in building the trust of parents and guardians at SD Negeri 3 Sanana, Sanana District, Sula Islands Regency, 2). Inhibiting Factors for Principals in Building Student Parents' Trust in SD Negeri 3 Sanana, Sanana District, Sula Islands Regency? and 3) The trust of parents and guardians of students at SD Negeri 3 Sanana, Sanana District, Sula Islands Regency. This type of research is a qualitative research that is field research using data collection methods through observation, interviews and documentation. In this study, the authors use descriptive in analyzing qualitative data. The results of this study indicate that 1. How the principal's efforts in building the trust of parents and guardians of students towards SD Negeri 3 Sanana, are still not optimal, causing the trust of parents and guardians at SD Negeri 3 Sanana to decrease, the efforts made include building communication, good communication formally or non-formally communication as well as suggestions for parental involvement in children's learning at home, 2). Inhibiting factors for the principal in building the trust of parents and guardians of students towards SD Negeri 3 Sanana, Sanana District, Sula Islands Regency, namely that there are two factors, namely internal factors and external factors. Internal factors come from the school, while external factors come from parents, and 3) The trust of parents and guardians of students towards SD Negeri 3 Sanana, Sanana District, Sula Islands Regency. There began to be a decline, because the number of graduates was greater than the number of new student admissions.

Keywords: Principal's Leadership Ability, Building Trust of Parents and Guardians

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan aspek yang urgen dan esensial dalam Islam untuk membangun peradaban manusia termasuk dalam lembaga pendidikan. Pada hakekatnya, seorang pemimpin merupakan seseorang yang memiliki segala sifat kepemimpinan untuk memobilisasi bawahannya dalam mencapai tujuan bersama. Idealnya memang demikian, akan tetapi setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan yang harus dipadukan antara pemimpin dan bawahan (EK. Imam Munawir, 2001).

Namun dalam perkembangannya, pergeseran nilai-nilai kepemimpinan yang ideal dalam panggung sejarah peradaban dunia saat ini terlihat semakin jauh dari idealitas Islam. Padahal, Al-Qur'an yang merupakan panduan hidup umat Islam, telah mengatur masalah kepemimpinan yang ideal. Di dalam Al-Qur'an terdapat term-term kepemimpinan seperti *khalifah (khilafah)*, *imam (imamah)*, dan *ulul amri*. Di samping itu, disebutkan juga prinsip-prinsip kepemimpinan ideal yang merupakan prinsip dan harus dimiliki oleh seorang pemimpin (pimpinan). Di dalam Q.S. An-Nisa ayat 59 firman Allah SWT;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Terjemahnya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah SWT dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah SWT (Al Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah SWT dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya (Departemen Agama, 1998).

Ayat tersebut mengingatkan kepada manusia agar senantiasa patuh terhadap Allah swt., taat kepada rasul dan pemimpin. Itulah sebabnya manusia diberikan amanah sebagai khalifah di atas bumi agar mampu mempertanggungjawabkan kepemimpinannya. Seorang pemimpin harus memiliki sifat adil, jujur, mengedepankan hasil musyawarah, jujur dan disiplin. Pemimpin yang memiliki karakter demikian tentu dapat dipercaya oleh bawahannya.

Membangun kepercayaan pada orang lain merupakan hal yang tidak mudah. Kepercayaan terbentuk melalui rangkaian perilaku antara orang yang memberikan kepercayaan dan orang yang dipercayai tersebut. Kepercayaan muncul dari pengalaman duapihak yang sebelumnya bekerja sama atau berkolaborasi dalam sebuah kegiatan atau organisasi. Pengalaman ini memberikan kesan positif bagi kedua pihak sehingga mereka saling mempercayai dan tidak berkhianat, yang dengan itu dapat merusak komitmen (Ngainun Naim, 2011)

Kepala sekolah merupakan figur seorang pemimpin, seorang inovator dan seorang dinamisator. Maka kualitas kepemimpinan kepala sekolah cukup signifikan dalam menentukan keberhasilan sekolah. Karenanya dapat dikatakan bahwa aspek yang penting dari kepala sekolah adalah kepemimpinan, sebab kepala sekolah dapat mempengaruhi lembaga dan orang lain termasuk kepercayaan orang tua wali siswa untuk mencapai tujuan atau melakukan perubahan-perubahan kearah yang lebih baik. Hal ini berarti kompetensi kemanusiaan (*human*

competencies) yang dimiliki oleh kepala sekolah menjadi taruhan kemampuan kepemimpinannya (Ngainun Naim, 2011).

Faktor kepemimpinan merupakan hal yang cukup dominan dalam menentukan keberhasilan lembaga. Keberhasilan atau tercapainya tujuan lembaga adalah kinerja para pemimpin dan manajemen lembaga tersebut. Oleh karena itu, pemimpin yang dapat mengkombinasikan kualitas kepemimpinan dengan kekuatan yang ada dalam posisinya untuk menciptakan pengaruh yang kuat kepada bawahannya dan koleganya dipandang sebagai pemimpin yang baik. Peranan yang dominan tersebut dapat mempengaruhi moral kepuasan kerja keamanan, kualitas kehidupan kerja dan terutama tingkat prestasi suatu lembaga. Sebagaimana dikatakan Hani Handoko bahwa pemimpin juga memainkan peranan kritis dalam membantu kelompok organisasi, atau masyarakat untuk mencapai tujuan mereka (T. Hani Handoko, 2009).

Beberapa pakar yang telah memberikan defenisi kepemimpinan antara lain E. Mulyasa mengatakan bahwa Kepemimpinan diartikan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap tercapainya tujuan organisasi atau lembaga (E. Mulyasa, 2004). Pendapat lain, kepemimpinan menurut Malayu S.P Hasibun adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi (Malayu S.P Hasibuan, 2001). Kepemimpinan sebagai suatu interaksi antara satu pihak sebagai yang memimpin dan satu pihak bagi yang dipimpin (Sudarwan Danim dan Suparno, 2009). Kepemimpinan adalah permulaan dari suatu sutruktur atau prosedur baru untuk mencapai tujuan-tujuan dan sasaran organisasi atau untuk mengubah tujuan-tujuan dan sasaran organisasi (M. Ngalim Purwanto, 2007). Amirullah berpendapat bahwa kepemimpinan sebagai hubungan dimana seseorang (pemimpin) mempengaruhi orang lain untuk mau bekerja sama melaksanakan tugas-tugas yang saling berkaitan guna mencapai tujuan yang diinginkan pemimpin dan atau kelompok (Amirullah, 2004).

Defenisi tersebut menekankan pada permasalahan hubungan atau interaksi antara orang yang mempengaruhi (pemimpin) dengan orang yang dipengaruhi (bawahan) dalam mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Dari beberapa defenisi yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan orang yang memiliki kewenangan untuk memberi tugas, mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi orang lain melalui pola hubungan atau interaksi yang baik guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Persoalan kepemimpinan kepala sekolah tidak terlepas dari beberapa aspek yang turut membangun terjadinya efektifitas kepemimpinan sehingga mutu madrasah akan dicapai. Kepala sekolah menjadi unsur yang sangat penting bagi berlangsungnya dinamisasi madrasah. Bahkan menurut Soebagio Atmodiwirio kepemimpinan merupakan inti manajemen, karena melihat kedudukan sentral kepemimpinan dalam manajemen. Bahkan posisi kepala madrasah menjadi sangat strategis dalam madrasah untuk mewujudkan tanggung jawabnya, baik tanggung jawab secara kelembagaan, maupun tanggung jawab sosialnya (Soebagio Atmodiwirio dan Soeranto Totosiswanto, 2001).

Kepala sekolah sebagai seorang manajer harus melakukan fungsi-fungsi manajemen, yaitu: *Planning* (perencanaan), mencakup kemampuan menentukan tujuan organisasi, merumuskan program sekolah, menyusun strategi pengembangan dan menentukan standarisasi pencapaian tujuan. *Organizing* (pengorganisasian) mencakup aspek-aspek kemampuan menghimpun dan mengkoordinasi sumber daya manusia, menghimpun dan mengkoordinasi sumber-sumber material sekolah, menentukan sumber daya yang dibutuhkan sekolah,

menentukan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapaitujuan, mengembangkan institusi sekolah, penugasan dan tanggung jawab kepada guru dan stafadministrasi. *Staffing* (*penyusunan personalia*) mencakup aspek-aspek kemampuan penentuan kebutuhan sumber daya manusiaKemampuan mengadakan rekrutmen, mengadakan seleksi bagi penerimaan guru dan karyawan, mengadakan pelatihan dan pengembangan sumber dayamanusia dan orientasi pada guru dan staf administrasi. *Leading* (*pengarahan*) mencakup aspek-aspek: kemampuan menyusun *job description*; menempatkan para pengikut pada sumber dayamanusia yang tepat, membangkitkan semangat kerja dan memberikan arahan bagi para guru dan stafadministrasi. *Controlling* (*pengawasan*) mencakup aspek-aspek: kemampuan untuk penilaian kinerja pengikut, mengidentifikasi kasus-kasus penyimpangan, mengadakan strategi untuk mengadakan perubahan dan menyusun strategi untuk kontrol terhadap prosespencapaian tujuan (Sulaiman, 2007).

Mengacu pada uraian tersebut maka persoalan kepemimpinan dalam penelitian ini akan difokuskan pada persoalan kemampuan kepemimpinan dari kepala sekolahSD Negeri 3 Sanana Kecamatan Sanana, orang tuawali terkait dengan kepercayaan Pada persoalan ini, dari sisi kemampuan kepemimpinankepala Sekolah Dasar ada yangberbeda-beda antara antara satu dengan yang lain. Perbedaan-perbedaan ini dapat diakibatkan oleh gaya kepemimpinan, faktor kultural sekolah, dan hal-hal lain.

Hal ini bisa terjadi, mengingat faktor kepribadian pemimpin, atau bisa juga karena keinginan pemimpin dalam kerangka menyesuaikan diri dengan bawahan, sehingga muncul keselarasan antara pimpinan dengan bawahan, atau dalam hal ini antara kepala sekolah dengan para guru, karyawan dan seluruh peserta didiknya atau dengan orang tua wali siswa. Ini dilakukan untuk mencapai suasana kerja sekolah yang kondusif. Jika suasana sekolah kondusif, maka akan mudah mencapai semua program sekolah yang telah menjadi komitmen bersama. Realisasi program sekolah yang tercapai dengan baik akan mengarah pada perkembangan sekolah dan menjadikan sekolah yang efektif, sehingga *output* yang di hasilkan dari lembaga pendidikan dalam hal ini SD Negeri 3 Sanana kecamatan Sanana bener-bener berprestasi sehingga SD Negeri 3 Sanana memiliki daya tarik bagi orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya.

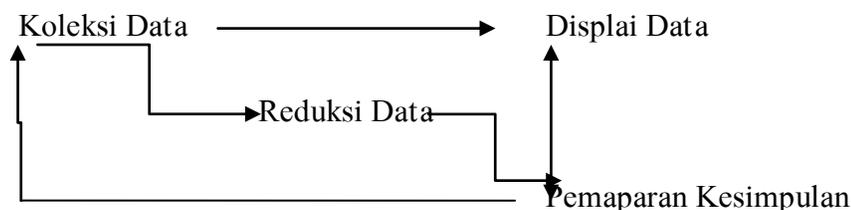
Hal tersebut mengilustrasikan bahwa kemampuan kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kepercayaan orang tua wali di SD Negeri 3 Sanana sangatlah penting agar orang tua dapat mempercayakan SD Negeri 3 Sanana sebagai salah satu sekolah yang dipilih untuk menyekolahkan anaknya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif (Lexy J. Moleong, 2007). Oleh karena itu, dalam hal ini penelitian yang menggunakan jenis ini terkait dengan pengamatan-berperan serta. Penelitian lapangan sangat penting untuk dilakukan dengan asumsi dasar bahwa dengan mengadakan pengamatan lapangan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah akan menemukan data yang valid dan komprehensif. Dalam rangka pengumpulan data terkait penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi untuk mendapatkan data melalui pengamatan langsung. *interview* bebas terpimpin. Artinya,

dalam melakukan interview peneliti akan membawahi pedoman yang berisi hal-hal yang akan ditanyakan hingga wawancara tersebut tidak menyimpang dari tujuan semula dan data yang diinginkan oleh peneliti bisa diperoleh (Arikunto). Adapun data yang ingin diperoleh oleh peneliti adalah sebagai berikut: 1). Sejarah berdirinya SD Negeri 3 Sanana; 2). Implikasi Kemampuan kepemimpinan kepala sekolah dalam membanguan kepercayaan orang tua wali di SD Negeri 3 Sanana. hubungan antar fenomena yang diselidiki. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah langkah-langkah dalam penelitian kualitatif seperti yang diungkapkan oleh Basrowi dan Suwandi, yaitu; tahap pralapangan dengan kegiatan penelitian menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan locus penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian. Tahap pekerjaan lapangan dengan kegiatan memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, berperan serta sambil mengumpul data. Tahap analisis data dengan kegiatan menyusun konsep dasar analisis data, menemukan tema dan merumuskan temuan dan menganalisis berdasarkan temuan.

Dalam analisis data ini, peneliti menggunakan analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman, seperti gambar yang tampak di bawah ini:



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Guru dan orang tua dalam pendidikan yang mempunyai tujuan yang sama, yakni mengasuh, mendidik, membimbing, membina serta memimpin anaknya menjadi orang dewasa dan dapat memperoleh kebahagiaan hidupnya dalam arti yang seluas-luasnya.

Pendidikan merupakan tanggungjawab bersama antara sekolah (guru), orangtua murid, masyarakat, dan pemerintah. Dengan demikian, semua pihak yang terkait harus senantiasa menjalani hubungan kerjasama dan interaksi dalam rangka menciptakan kondisi belajar yang sehat bagi para murid. Interaksi semua pihak yang terkait akan mendorong murid untuk senantiasa melaksanakan tugasnya sebagai pelajar, yakni belajar dengan tekun dan bersemangat. Selanjutnya, hubungan timbal balik antara orangtua dan guru yang bernilai informasi tentang situasi dan kondisi setiap murid akan melahirkan suatu bentuk kerjasama yang dapat meningkatkana ktivitas belajar murid baik di sekolahmaupun di rumah.

Untuk menciptakan hubungan kerjasama yang baik dari pihak sekolah maupun orang tua maka kepala sekolah harus mampu membangun kerecayaan orang tua wali terhadap sekolah yang dipimpinya, dengan demikian ada kepercayaan orang tua terhadap sekolah dimaksud. Dalam kaitannya dengan hal ini sebagaimana hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah SD

Negeri 3 Sanana yaitu kepercayaan orang tua wali pada SD Negeri 3 Sanana sejauh ini masih sangat baik karena setiap tahunnya selalu menerima siswa baru diatas rata-rata 40-50 orang siswa per tahunnya, itu artinya masih cukup baik di karenakan SD Negeri 3 Sanana itu posisinya berada di pusat kota yang juga setiap desa yang ada di pusat kota memiliki sekolah dasar/ sederajatnya lebih dari 1 sekolah. Maka diangka tersebut bagi saya cukup baik, kepercayaan orang tua wali dalam menyekolahkan anaknya di SD Negeri 3 Sanana (Amina Umanahu, 2022). Selanjutnya Komite Sekolah, mengatakan bahwa kepercayaan orang tua waliterhadap SD Negeri 3 Sanana masih sangat baik karena setiap tahunnya ada siswa yang diterima oleh SD Negeri 3 Sanana diatas dikisaran 40-50 orang siswa setiap tahunnya, kenapa saya bilang masih sangat baik karena diangka 40-50 puluh jika dibandingkan dengan sekolah dasar/ sederajat dengan yang lain belum tentu menerima siswa baru dengan jumlah yang sama, apalagi banyak dari orang tua wali tidak hanya melihat kualitas dari sekolah tertentu tetapi lebih memilih sekolah yang mudah dijangkau atau sekolah yang dekat dengan tempat tinggal mereka itu juga yang menjadi alasannya (Sabrin Sangaji, 2022).

Namun ada pendapat dari salah satu guru SD Negeri 3 Sanana bahwa Tingkat kepercayaan orang tua wali terhadap SD Negeri 3 Sanana mengalami penurunan tiap tahun ajaran baru, dikarenakan setiap tahunnya jumlah penerimaan siswa baru dari tahun ke tahun mengalami penurunan walaupun tidak begitu drastis tetapi ada penurunan dari setiap tahunnya (Nurhasna Gorontalo, 2022). Senada dengan guru yang lain mengatakan bahwa tingkat kepercayaan orang tua wali terhadap SD Negeri 3 Sanana masih sangat baik meski tak dipungkiri bahwa kami di SD Negeri 3 Sanana mengalami penurunan penerimaan siswa baru tiap tahunnya, dikarenakan setiap tahunnya jumlah penerimaan siswa baru dari tahun ke tahun mengalami penurunan (Damra Embisa, 2022).

Tingkat kepercayaan orang tua wali terhadap salah satu sekolah juga sangat mempengaruhi baik dari sisi kuantitas maupun kualitas sekolah dimaksud. Hal ini tidak tercapai akan berimplikasi pada kemunduran kualitas proses belajar mengajar, dan akan menurunkan mutu pendidikan. Dengan demikian, maka diperlukan langkah-langkah yang dapat mendukung terlaksananya peningkatan aktivitas belajar dari murid yang dilakukan oleh orangtua, guru dan keduanya dalam hubungan kerjasama saling membantu dalam meningkatkan aktivitas belajar dari murid tersebut.

Upaya Kepala Sekolah Dalam Membangun Kepercayaan Orang Tua Wali Siswa Terhadap SD Negeri 3 Sanana Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sula, diantaranya: Komunikasi formal dan komunikasi nonformal. Komunikasi formal dilakukan melalui surat menyurat berupa undangan rapat, surat panggilan, buku rapor, dan pertemuan dengan wali murid. Surat diberikan pihak sekolah untuk memberikan informasi kepada orang tuawali siswa. Sekolah SD Negeri 3 Sanana menggunakan surat untuk mengundang orang tua dalam menghadiri acara di sekolah, memberitahukan informasi uang buku, sekolah atau lainnya. Selain itu sekolah juga melakukan pertemuan dengan wali murid. Komunikasi nonformal dilakukan melalui telepon atau group *whatsapp* kunjungan rumah, papan pengumuman di sekolah. Berdasarkan data dokumentasi, pengumuman cukup ditulis singkat untuk semua orangtua. Sedangkan kegiatan kunjungan rumah

dilakukan pada beberapa siswa yang membutuhkan perhatian lebih, misalnya sakit yang sudah beberapa hari, kemalangan dan sebagainya, sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa kalau ada anak yang sakit lebih dari seminggu kami tengok, atau ketika anak mengalami musibah misalnya orangtuanya meninggal dunia (Amina Umanahu, 2022).

Dari penjelasan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa upaya kepala sekolah dalam membangun kepercayaan orang tua wali pada SD Negeri 3 Sanana, masih kurang maksimal sehingga menimbulkan kepercayaan orang tua wali pada SD Negeri 3 Sanana mengalami penurunan, upaya yang dilakukan diantaranya membangun komunikasi baik komunikasi secara formal atau komunikasi secara non formal serta anjuran keterlibatan orangtua pada pembelajaran anak dirumah.

Beberapa faktor penyebab kurangnya kepercayaan orang tua kepada sekoah, yakni; Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Pertama*, kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan maju atau mundurnya sebuah sekolah yang dipimpinnya termasuk bagaimana membangun kepercayaan oarng tua wali siswa terhadap SD Negeri 3 Sanana Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sula yang menjadi tempat bertugasnya. Dimana kepala sekolah harus mampu memfasilitasi kerja sama yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua wali, mulai dari membangun silaturahmi yang baik sesama guru dan orang tua wali, atau sesama orang tua wali siswa yang ada di SD Negeri 3 Sanana. Kedua faktor sikap dari guru, jika pendidik mempunyai anggapan negatif terhadap orang tua wali siswa (keluarga) tanpa mengenalnya lebih dekat lagi, maka akan sulit untuk membangun hubungan yang positif. Beberapa guru memiliki pandangan yang salah jika keluarga yang berpenghasilan rendah kurang berminat pada pendidikan anak dibanding dengan yang berpenghasilan tinggi. Tetapi kadang justru sebaliknya, bahwa orangtua yang berpenghasilan rendah tidak seperti itu, melainkan ketidakpastian waktu yang mereka miliki karena terhalang oleh waktu bekerja untuk menghadiri acara sekolah atau membantu anak belajar di rumah. Ketika orangtua tidak merespon informasi dari sekolah, guru mungkin akan salah menyimpulkan jika mereka tidak memperhatikan pendidikan anak. Oleh karena itu sangat penting bagi guru untuk mengetahui lebih dalam lagi apa masalah dari orangtua sehingga mereka tidak bisa terlibat di sekolah. *Ketiga faktor* fasilitas sekolah, peningkatan mutu sekolah bisa dilihat dari fasilitas yang disiapkan oleh sekolah tersebut. Dimana fasilitas sekolah ini juga merupakan hal terpenting yang dapat menunjang aktivitas belajar siswa, apakah siswa bisa belajar dengan aman dan nyaman atau tidak. Dengan demikian fasilitas sekolah juga menjadi salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh sekolah dalam hal ini SD Negeri 3 Sanan sehingga dapat menarik dan membangun kepercayaan orang tua untuk dapat menyekolahkan anaknya di SD Negeri 3 Sanana Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sula. *Faktor keempat*, hubungan sekolah dengan masyarakat sekitar dapat membangun kepercayaan orang tua untuk memilih sekolah tersebut sebagai tempat yang aman untuk menitipkan anaknya sekolah di sekolah dimaksud. Karena sekolah yang mampu membangun hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar akan sangat aman dan nyaman bagi orang tua untuk memilih sekolah dimaksud karena sekolah tersebut memiliki kredit poin yang baik dimata masyarakat sekitar. Dimana biasanya

siswa yang lebih banyak masuk ke sekolah yaitu sekolah yang secara geografis letaknya tidak jauh dari tempat tinggal masyarakat sekitar sekolah.

Mengacu pada penjelasan di atas maka lebih lanjut peneliti mengurai secara rinci faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan orang tua kepada sekolah. Faktor internal merupakan hambatan yang datang dari pihak sekolah itu sendiri, yaitu pandangan guru terhadap orang tua dan kendala guru. Guru mengungkapkan bahwa orang tua tidak bisa ikut campur dalam proses pembelajaran yang dilakukannya, seperti yang diungkapkan oleh guru kelas 4, menjelaskan bahwa : Yang tau cara mengajarkan sesuatu itu kan kita ya sebagai guru, jadi orangtua tidak usah ikut campur (Damra Embisa, 2022). Guru berpendapat bahwa mengajar adalah kewajiban mereka di sekolah, sedangkan orang tua wajibnya di rumah. Setelah diantar ke sekolah, maka anak menjadi tanggung jawab sekolah terutama guru dan orang tua tidak ikut campur. Pandangan seperti ini dianggap sebagai salah satu faktor penghambat terjalannya kerjasama guru dan orang tua terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kendala lain yang dialami oleh guru adalah, mereka takut membangun komunikasi dengan orangtua. Guru takut dikirai menggurui orangtua jika mereka bersikap tegas untuk melibatkan orangtua dalam pendidikan anak. Salah satu penyebabnya karena mereka masih lebih muda dibandingkan dengan orangtua siswa. Hasil wawancara penulis dengan pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah SD Negeri 3 Sanana mengatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan orang tua yaitu: 1). Proses pembelajaran di kelas yang baik dan berkualitas, 2). Pembiasaan sikap kedisiplinan baik guru, siswa dan kepala sekolah yang berjalan secara baik, 3). Adanya kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan siswa untuk menyalurkan minat, bakat serta potensi yang dimiliki oleh siswa, 4). Adanya budaya yang menumbuhkan karakter siswa yang baik dan religious (Amina Umanahu, 2022). Selanjutnya faktor eksternal, yakni berasal dari orangtua siswa, seperti adanya pandangan orangtua menyatakan bahwa ada penghambat antara orang tua dan cara mendidik anak usia dini, terutama pada keluarga yang berasal dari kelas sosioekonomi rendah. Hambatan ini akan menjadi masalah yang serius dan patut mendapat perhatian karena sering menganggap apa yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah selalu benar. Hal tersebut juga yang menjelaskan bahwa salah satu faktor yang menghambat kerjasama orangtua dengan sekolah adalah orangtua tidak bisa berbuat banyak dan guru jauh lebih kompeten di bidangnya. Oleh karena itu mereka tidak begitu mengurus program yang terjadi di sekolah. Kemudian, tuntutan hidup, pengetahuan, dan lingkungan sekolah. Orangtua mengidentifikasi tiga hambatan yang menjadi penghalang mereka untuk terlibat yaitu tuntutan waktu dan kehidupan, kurangnya pengetahuan, dan lingkungan sekolah. Sikap orang tua, ada orang tua yang tidak mau tahu dengan perkembangan anak di sekolah mereka menganggap bahwa ketika anak disekolah maka menjadi tanggung jawab sepenuhnya oleh pihak sekolah, kemudian ada sebagian orang tua yang tidak pro aktif terhadap kegiatan-kegiatan anak disekolah yang butuh perhatian dari orang tua wali.

Pandangan orang tua, sebagian orang tua wali berpandangan bahwa nasihat guru lebih didengar oleh anaknya, maka mereka tidak mau mencampuri urusan pendidikan anak mereka. Selain itu orangtua menganggap bahwa guru lebih pintar dalam mendidik anak. Hal ini sesuai

dengan ungkapan orang tua siswa wali siswa kelas 4 SD Negeri 3 Sanana yaitu guru kelas 3 bahwa: Orang tua kadang kurang pengetahuan tentang mendidik anak, contoh saya, makanya saya percaya sepenuhnya kepada guru. Lagian anak saya lebih dengar kata gurunya dibandingkan kata saya (Tomi Ruray, 2022).

Faktor eksternal lainnya adalah tuntutan hidup orangtua siswa. Orangtua siswa jarang datang ke sekolah kalau tidak benar-benar ada keperluan. Bahkan salah satu orangtua mengatakan, jika anaknya tidak ada mengalami kasus serius di sekolah maka dia tidak akan ke sekolah. Salah satu penyebabnya adalah tuntutan hidup. Orangtua memiliki pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan. Orangtua yang bekerja mengalami kesulitan untuk mengatur waktu agar dapat terlibat di sekolah, sebagaimana yang diungkapkan oleh orangtua wali siswa kelas 2 SD Negeri 3 Sanana, menjelaskan bahwa: Saya repot kalau harus meninggalkan jualan saya, karena cuma itu sumber penghasilan saya (Usma Sangadji, 2022). Sikap orangtua juga menjadi salah satu faktor eksternal yang menghambat kerjasama guru dan orangtua dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sikap tersebut adalah sikap yang cuek, tidak terlalu memperhatikan perkembangan anak.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi kerjasama sekolah dan orangtua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari pihak sekolah, sedangkan faktor eksternal berasal dari orangtua.

Kepercayaan merupakan dasar dari suatu hubungan. Suatu hubungan antara dua pihak atau lebih akan terjadi apabila dari kedua pihak masing-masing saling mempercayai. Kepercayaan ini tidak begitu saja dapat langsung diakui oleh pihak lain, melainkan harus dibangun mulai dari awal dan dapat dibuktikan secara baik. Lebih lanjut, untuk membangun kepercayaan pada orang lain merupakan hal yang tidak mudah. Kepercayaan terbentuk melalui rangkaian perilaku antara orang yang memberikan kepercayaan dan orang yang dipercayai tersebut. Kepercayaan muncul dari pengalaman dua pihak yang sebelumnya bekerja sama. Pengalaman ini memberikan kesan positif bagi kedua pihak sehingga mereka saling mempercayai dan tidak berkhianat, yang dengan itu dapat merusak komitmen.

Penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa kepercayaan orang tua wali adalah keyakinan orang tua wali kepada suatu lembaga pendidikan, dengan mengharapkan dapat memberi manfaat positif. Adanya kepercayaan orang tua wali karena yang dipercayai dapat memberi manfaat dan melakukan apa yang diinginkan oleh orang tua wali yang memberikan kepercayaan. Sehingga, kepercayaan menjadi dasar bagi kedua pihak untuk melakukan kerjasama.

Data penelitian yang peneliti lakukan di SD Negeri 3 Sanana Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sula ditemukan bahwa dari data Lulusan tahun 2019 berjumlah 50 orang sedangkan yang mendaftar tahun 2019 pada SD Negeri 3 Sanana hanya berjumlah 47 orang, dan untuk data lulusan tahun 2020 berjumlah 59 orang sedangkan yang mendaftar tahun 2020 pada SD Negeri 3 Sanana hanya berjumlah 43 orang, sementara lulusan tahun 2021 berjumlah 40 orang sedangkan yang mendaftar tahun 2021 pada SD Negeri 3 Sanana hanya berjumlah 38 orang. Dari data yang diperoleh di atas maka peneliti dapat menganalisa bahwa dari tiga tahun

terakhir tahun akademik terjadi selisih antara jumlah keluar atau lulusan dengan jumlah penerimaaan siswa. Penjelasan diatas, diketahui bahwa jumlah lulusan lebih besar dari pada jumlah penerimaan siswa baru selama tiga tahun terakhir.

Penjelasan diatas, disimpulkan oleh peneliti bahwakepercayaan orang tua wali siswa pada SD Negeri 3 Sanana Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sulamulai ada penurunan, dikarenakan jumlah lulusan lebih besar dari pada jumlah penerimaan siswa baru selama tiga tahun terakhir selama tiga tahun akademik mulai dari 2019-2021.

KESIMPULAN

Mengacu pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya kepala sekolah dalam membangun kepercayaan orang tua wali pada SD Negeri 3 Sanana, masih kurang maksimal sehingga menimbulkan kepercayaan orang tua wali pada SD Negeri 3 Sanana mengalami penurunan, upaya yang dilakukan diantaranya membangun komunikasi baik komunikasi secara formal atau komunikasi secara non formal serta anjuran keterlibatan orangtua pada pembelajaran anak dirumah.
2. Faktor Penghambat Kepala Sekolah Dalam Membangun Kepercayaan Orang Tua wali Siswa Terhadap SD Negeri 3 Sanana Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sula yaitu bahwa ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari pihak sekolah, sedangkan faktor eksternal berasal dari orangtua.
3. Kepercayaan Orang Tua wali Siswa Terhadap SD Negeri 3 Sanana Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sula yaitumulai ada penurunan, dikarenakan jumlah lulusan lebih besar dari pada jumlah penerimaan siswa baru selama tiga tahun terakhir selama tiga tahun akademik mulai dari 2019-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Munawir, EK. Imam, *Asas-Asas Kepemimpinan Dalam Islam*, Surabaya: Usaha Nasional, 2001.
- Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahannya*. Semarang: Toha Putra, 1998.
- Naim, Ngainun. *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Handoko, T. Hani, *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE, 2009.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis sekolah: Konsep, Strategi, Dan Imlementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.
- Danim, Sudarwan dan Suparno, *Manajemen Dan Kepemimpinan Trasformatif Kekepala Sekolah: Visi dan Strategi Sukses Era Teknologi, Situasi Krisis, Dan Internasionalisasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.
- Purwanto, M. Ngalim, *Admnitrasi dan Supervisi Pendidikan*, PT. Rineka Rosdakarya, 2007.
- Amirullah, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004.
- Atmodiwirio Soebagio dan Soeranto Totosiswanto, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Semarang : CV. Adhi Waskita, 2001.

-
- Sulaiman, *Pengaruh Kepemimpinan Dan Supervisi Klinis Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah Di Kabupaten Cilacap*, Tesis, Semarang: UNNES, 2007.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2007.